

**SKRIPSI**

**ARAHAN PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA  
PERMUKIMAN PESISIR DALAM MENDUKUNG SEKTOR  
EKONOMI DI DESA MATTIROTASI  
KABUPATEN PINRANG**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**WAHYUNI  
D101191030**



**PROGRAM STUDI SARJANA PERENCANAAN WILAYAH  
DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
GOWA  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### ARAHAN PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN PESISIR DALAM Mendukung SEKTOR EKONOMI DI DESA MATTIROTASI KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

**Wahyuni**  
**D101 19 1030**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian  
Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 25 Oktober 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si  
NIP. 19661218 1993 03 2 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT.  
NIP. 19681022 2000 03 2 001

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si  
NIP. 19741006 200812 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni  
NIM : D101 19 1030  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

### **Arahan Peningkatan Sarana dan Prasarana Permukiman Pesisir dalam Mendukung Sektor Ekonomi di Desa Mattirotasi Kabupaten Pinrang**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 25 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Wahyuni

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni  
NIM : D101 19 1030  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

### **Arahan Peningkatan Sarana dan Prasarana Permukiman Pesisir dalam Mendukung Sektor Ekonomi di Desa Mattirotasi Kabupaten Pinrang**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 17 Juli 2023

Yang Menyatakan

Materai

Wahyuni

## ABSTRAK

**WAHYUNI.** *Arahan Peningkatan Sarana dan Prasarana Permukiman Pesisir Dalam Mendukung Sektor Ekonomi di Desa Mattirotasi Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Mimi Arifin dan Wiwik Wahidah Osman)

Desa Mattirotasi merupakan permukiman pesisir yang memiliki beberapa permasalahan diantaranya prasarana permukiman, sarana dan prasarana penunjang wisata serta perikanan kurang memadai yang seharusnya mendukung potensi sektor ekonomi pesisir belum dapat dieksplorasi secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik permukiman pesisir di Desa Mattirotasi, mengidentifikasi kualitas sarana dan prasarana permukiman pesisir yang mendukung sektor ekonomi perikanan dan pariwisata dan menyusun arahan peningkatan sarana dan prasarana permukiman pesisir dalam mendukung sektor ekonomi perikanan dan pariwisata. Penelitian ini berlokasi di Desa Mattirotasi, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Metode Penelitian yang digunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis statistik deskriptif, analisis spasial, analisis pembobotan dengan menggunakan *skala likert*, analisis SWOT, dan analisis *crossstab*. Hasil penelitian yaitu (1) karakteristik fisik permukiman Desa Mattirotasi berdasarkan penggunaan lahan yang paling mendominasi yaitu persawahan, orientasi bangunan yaitu tipe *front to front*, resiko bencana berupa banjir rob, abrasi dan angin puting beliung dengan kepadatan bangunan sangat rendah didominasi oleh bangunan semi permanen, tingkat keteraturan bangunan tampak teratur karena memiliki pola permukiman linear; (2) kondisi sarana dan prasarana penunjang pariwisata di lokasi penelitian masih belum memadai sedangkan sarana dan prasarana penunjang perikanan dikategorikan rendah dengan nilai 36,19%. (3) arahan peningkatan kualitas sarana dan prasarana permukiman pesisir yaitu peningkatan kualitas prasarana permukiman; meningkatkan daya tarik wisata pantai; peningkatan kualitas SDM dalam mengembangkan sektor perikanan dan pariwisata; serta mengutamakan masyarakat lokal yang tidak memiliki mata pencaharian sebagai tenaga kerja dalam mengelola sektor pariwisata.

**Kata Kunci:** Peningkatan Infrastruktur, Sektor Ekonomi, Permukiman Pesisir, Desa Mattirotasi

## **ABSTRACT**

**WAHYUNI.** *Directions for Improving Coastal Settlement Facilities and Infrastructure in Support of the Economic Sector in Mattirotasi Village, Pinrang Regency (supervised by Mimi Arifin and Wiwik Wahidah Osman)*

*Mattirotasi Village is a coastal settlement facing several challenges, including inadequate settlement infrastructure, as well as facilities and infrastructure necessary to support tourism and fisheries. These sectors should help unlock the potential of the coastal economic sector, which has not been optimally explored. The purpose of this research is to identify the characteristics of coastal settlements in Mattirotasi Village, assess the quality of coastal settlement facilities and infrastructure that support the fisheries and tourism economic sectors, and propose guidelines for enhancing coastal settlement facilities and infrastructure to bolster the fisheries and tourism economic sectors. This research is situated in Mattirotasi Village, Mattiro Sompe District, Pinrang Regency. The research employs qualitative and quantitative methods, including qualitative descriptive analysis techniques, descriptive statistical analysis, spatial analysis, weighting analysis using a Likert scale, SWOT analysis, and crosstab analysis. The study's findings reveal (1) the physical characteristics of Mattirotasi Village settlements, primarily based on the dominating land use (rice fields) and building orientation (front-to-front type). There is a presence of disaster risks, such as tidal floods, abrasion, and tornadoes, with very low building density dominated by semi-permanent structures and a regular linear settlement pattern. (2) The condition of tourism-supporting facilities and infrastructure at the research location remains inadequate, while fisheries-supporting facilities and infrastructure are classified as low, with a value of 36.19%. (3) Recommendations for enhancing the quality of coastal settlement facilities and infrastructure include improving settlement infrastructure, increasing the appeal of coastal tourism, enhancing the quality of human resources in the development of the fisheries and tourism sectors, and prioritizing local individuals without livelihoods as a workforce in managing the tourism sector.*

**Keywords:** *Infrastructure Improvement, Economic Sector, Coastal Settlements, Mattirotasi Village*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Permukiman.....	6
2.2 Permukiman Pesisir.....	8
2.2.1 Pengertian Permukiman Pesisir.....	8
2.2.2 Karakteristik Permukiman Pesisir.....	8
2.2.3 Karakteristik Masyarakat Pesisir.....	11
2.3 Tinjauan umum sarana dan prasarana permukiman.....	12
2.3.1 Sarana Permukiman.....	13
2.3.2 Prasarana Permukiman.....	15
2.4 Wisata Bahari.....	18
2.4.1 Pengertian Wisata Bahari.....	18

2.4.2	Sarana dan Prasarana Wisata Bahari.....	19
2.4.3	Komponen Pendukung Wisata Bahari.....	20
2.5	Sarana dan Prasarana Penunjang Perikanan.....	21
2.6	Analisis SWOT.....	24
2.6.1	Faktor-faktor dalam Analisis SWOT.....	24
2.6.2	Analisis Matriks SWOT.....	25
2.7	Penelitian Terdahulu.....	27
2.8	Kerangka Konsep .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5	Populasi dan Sampel.....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Tujuan Penelitian Pertama.....	39
3.6.2	Tujuan Penelitian Kedua.....	39
3.6.3	Tujuan Penelitian Ketiga.....	40
3.7	Variabel Penelitian.....	44
3.8	Definisi Operasional.....	47
3.9	Kerangka Penelitian.....	48

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Pinrang.....	49
4.1.1	Kondisi Demografi.....	50
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Mattiro Sompe.....	51
4.2.1	Kondisi Geografis dan Administrasi.....	51
4.2.2	Kondisi Demografi.....	52
4.2.3	Kondisi Fisik Dasar.....	53
4.2.4	Kondisi Ekonomi.....	53
4.3	Gambaran Umum Desa Mattirotasi.....	54

4.4	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
4.4.1	Uji Validitas.....	54
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	56
4.5	Karakteristik Permukiman Desa Mattirotasi.....	57
4.5.1	Karakteristik Fisik Permukiman Pesisir Desa Mattirotasi.....	57
4.5.2	Karakteristik Masyarakat Permukiman Desa Mattirotasi.....	67
4.6	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Permukiman Penunjang Sektor Ekonomi Perikanan dan Pariwisata di Desa Mattirotasi.....	73
4.6.1	Sarana dan Srasarana Permukiman Desa Mattirotasi.....	73
4.6.2	Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Wisata Pantai.....	100
4.6.3	Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Perikanan.....	105
4.7	Arahan Peningkatan Sarana dan Prasarana Permukiman Pesisir dalam Mendukung Sektor Ekonomi.....	112
4.7.1	Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	113
4.7.2	Matriks SWOT.....	114
4.7.3	Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	117
4.7.4	Arahan Peningkatan Sarana dan Prasarana Permukiman Pesisir dalam Mendukung Sektor Ekonomi.....	120

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	131
5.2	Saran.....	132

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>
----------------------	------------

<b><i>CURRICULUM VITAE.....</i></b>	<b>149</b>
-------------------------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pola permukiman.....	7
Gambar 2.2	Kerangka konsep.....	31
Gambar 3.1	Peta administrasi Kecamatan Mattiro Sompe.....	33
Gambar 3.2	Peta lokasi penelitian.....	34
Gambar 3.3	Kerangka penelitian.....	48
Gambar 4.1	Peta penggunaan lahan Desa Mattirotasi.....	58
Gambar 4.2	Orientasi bangunan Desa Mattirotasi (a) segmen 1 (b) sgemen 2..	60
Gambar 4.3	Peta kondisi bangunan segmen 1.....	62
Gambar 4.4	Peta kondisi bangunan segmen 2.....	63
Gambar 4.5	Kondisi eksisting pola permukiman (a) segmen 1 (b) segmen 2...	64
Gambar 4.6	Peta pola persebaran permukiman segmen 1.....	65
Gambar 4.7	Peta pola persebaran permukiman segmen 2.....	66
Gambar 4.8	Diagram pekerjaan masyarakat.....	67
Gambar 4.9	Kondisi lokasi sektor perikanan (a) tambak ikan (b) tempat perahu nelayan.....	68
Gambar 4.10	Peta pekerjaan masyarakat segmen 1.....	69
Gambar 4.11	Peta pekerjaan masyarakat segmen 2.....	70
Gambar 4.12	Diagram penghasilan masyarakat.....	71
Gambar 4.13	Diagram tingkat pendidikan masyarakat Desa Mattirotasi.....	72
Gambar 4.14	Kegiatan masyarakat di Desa Mattirotasi (a) <i>Mappalili</i> /turun sawah (b) kegiatan gotong royong masyarakat.....	73
Gambar 4.15	Kondisi jalan di Desa Mattirotasi; (a) jalan rusak (b) jalan baik....	74
Gambar 4.16	Peta jaringan jalan Desa Mattirotasi.....	75
Gambar 4.17	Peta jaringan jalan segmen 1.....	76
Gambar 4.18	Peta jaringan jalan segmen 2.....	77
Gambar 4.19	Kondisi drainase; (a) kondisi drainase Dusun Ammani Selatan (b) kondisi drainase Dusun Ammani Utara.....	78
Gambar 4.20	Peta jaringan drainase Desa Mattirotasi.....	79
Gambar 4.21	Peta jaringan drainase segmen 1.....	80
Gambar 4.22	Peta jaringan drainase segmen 2.....	81

Gambar 4.23	Saluran air limbah; (a) saluran air limbah Dusun Ammani Selatan (b) saluran air limbah Dusun Ammani Selatan.....	82
Gambar 4.24	Peta jaringan air limbah Desa Mattirotasi.....	83
Gambar 4.25	Jaringan air bersih; (a) sumur warga (b) mesin sumur bor warga (c) saluran PDAM warga (d) kran air warga.....	84
Gambar 4.26	Kondisi jaringan persampahan Desa Mattirotasi (a) motor sampah (b) tumpukan sampah pada drainase (c) tumpukan sampah pada lahan kosong (d) tumpukan sampah di pinggir Pantai.....	85
Gambar 4.27	Jaringan listrik Desa Mattirotasi; (a) penerangan jalan Dusun Ammani Utara (b) penerangan jalan Dusun Ammani Selatan.....	86
Gambar 4.28	Peta jaringan listrik Desa Mattirotasi.....	87
Gambar 4.29	Peta jaringan listrik segmen 1.....	88
Gambar 4.30	Peta jaringan listrik segmen 2.....	89
Gambar 4.31	Peta sarana pendidikan Desa Mattirotasi.....	91
Gambar 4.32	Peta radius pelayanan sarana pendidikan Desa Mattirotasi.....	92
Gambar 4.33	Peta sarana kesehatan Desa Mattirotasi.....	93
Gambar 4.34	Peta radius pelayanan sarana Kesehatan Desa Mattirotasi.....	94
Gambar 4.35	Peta sarana peribadatan Desa Mattirotasi.....	95
Gambar 4.36	Peta radius pelayanan sarana peribadatan Desa Mattirotasi.....	96
Gambar 4.37	Kondisi sarana perdagangan (a) warung makan (b) toko kelontong (c) pasar.....	97
Gambar 4.38	Peta radius pelayanan sarana perdagangan di Desa Mattirotasi....	98
Gambar 4.39	Peta ruang terbuka Desa Mattirotasi.....	99
Gambar 4.40	Kondisi eksisting di kawasan wisata (a) penjual es campur (b) rumah makan Nuruttaqwa (c) rumah makan Al-Fathan.....	100
Gambar 4.41	Fasilitas wisata (a) penyewaan ban (b) penyewaan motor (c) penyewaan <i>banana boat</i> (d) penyewaan perahu.....	101
Gambar 4.42	Panorama Wisata Pantai Harapan Ammani.....	101
Gambar 4.43	Peta aksesibilitas Wisata Pantai Harapan Ammani.....	103
Gambar 4.44	Peta fasilitas Wisata Pantai Harapan Ammani.....	104
Gambar 4.45	Pasar di lokasi penelitian.....	106
Gambar 4.46	SPDN di Desa Mattirotasi.....	108

Gambar 4.47	Penjemuran ikan.....	109
Gambar 4.48	<i>Freezer</i> masyarakat.....	111
Gambar 4.49	Diagram SWOT penentuan arahan peningkatan kualitas sarana dan prasarana permukiman pesisir di Desa Mattirotasi.....	120
Gambar 4.50	Diagram persepsi masyarakat didirikan fasilitas rumah konsep pujasera.....	124
Gambar 4.51	Diagram persepsi masyarakat diadakannya fasilitas pelatihan.....	125
Gambar 4.52	Diagram persepsi masyarakat diadakannya pelatihan untuk pengelolaan hasil perikanan.....	126
Gambar 5.53	Hasil olahan ikan (a) abon ikan (b) olahan ikan kering.....	127
Gambar 5.54	Ilustrasi dermaga.....	128
Gambar 4.55	Peta arahan prasarana permukiman pesisir Desa Mattirotasi.....	129
Gambar 4.56	Peta arahan fasilitas sarana dan prasarana mendukung sektor ekonomi.....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana peribadatan pada permukiman.....	14
Tabel 2.2	Sarana perdagangan pada permukiman.....	14
Tabel 2.3	Klasifikasi jaringan jalan.....	15
Tabel 2.4	Kebutuhan prasarana persampahan.....	16
Tabel 2.5	Bagian jaringan drainase.....	17
Tabel 2.6	Sarana dan prasarana penunjang perikanan.....	22
Tabel 2.7	Penelitian terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Tabel derajat kepercayaan.....	37
Tabel 3.2	Sampel tiap dusun.....	38
Tabel 3.3	Model analisis faktor internal.....	42
Tabel 3.4	Model analisis faktor eksternal.....	43
Tabel 3.5	Matriks SWOT.....	43
Tabel 3.6	Contoh tabel tabulasi silang (analisis <i>crosstab</i> ).....	44
Tabel 3.7	Variabel dan kebutuhan data.....	45
Tabel 4.1	Luas Wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2022.....	49
Tabel 4.2	Jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Pinrang 2022.....	50
Tabel 4.3	Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin 2022.....	50
Tabel 4.4	Luas Kecamatan Mattiro Sompe Tahun 2021.....	51
Tabel 4.5	Jumlah dan perkembangan penduduk Kecamatan Mattiro Sompe Tahun 2018-2022.....	52
Tabel 4.6	Kepadatan pendudukan Kecamatan Mattiro Sompe tahun 2021.....	53
Tabel 4.7	Tinggi wilayah di atas permukaan laut (dpl) menurut desa/kelurahan di Kecamatan Mattiro Sompe.....	53
Tabel 4.8	Jumlah kepala keluarga.....	54
Tabel 4.9	Hasil uji validitas untuk bobot.....	55
Tabel 4.10	Hasil uji validitas untuk <i>rating</i> .....	55
Tabel 4.11	Hasil uji reliabilitas nilai cronbach's alpha untuk bobot.....	56
Tabel 4.12	Hasil uji reliabilitas nilai cronbach's alpha untuk <i>rating</i> .....	56
Tabel 4.13	Penggunaan lahan Desa Mattirotasi	57

Tabel 4.14	Klasifikasi kepadatan bangunan.....	60
Tabel 4.15	Kepadatan bangunan.....	61
Tabel 4.16	Kondisi fisik bangunan.....	61
Tabel 4.17	Jenis pekerjaan masyarakat.....	67
Tabel 4.18	Kelompok nelayan dan petani tambak.....	68
Tabel 4.19	Data penghasilan masyarakat di lokasi penelitian.....	71
Tabel 4.20	Tingkat pendidikan.....	72
Tabel 4.21	Kondisi jalan di Desa Mattirotasi.....	74
Tabel 4.22	Kesesuaian jaringan drainase dengan standar.....	78
Tabel 4.23	Kesesuaian jaringan air limbah dengan standar.....	82
Tabel 4.24	Kesesuaian jaringan persampahan dengan standar.....	85
Tabel 4.25	Kesesuaian jaringan listrik dengan standar.....	86
Tabel 4.26	Kesesuaian sarana ruang terbuka dengan standar.....	97
Tabel 4.27	Tingkat ketersediaan lembaga masyarakat.....	105
Tabel 4.28	Tingkat ketersediaan fasilitas pelelangan ikan.....	105
Tabel 4.29	Tingkat ketersediaan fasilitas pasar.....	106
Tabel 4.30	Tingkat ketersediaan bank/koperasi.....	107
Tabel 4.31	Tingkat ketersediaan pabrik es.....	107
Tabel 4.32	Tingkat ketersediaan fasilitas SPBU atau SPDN.....	107
Tabel 4.33	Tingkat ketersediaan lapangan penjemuran ikan.....	108
Tabel 4.34	Tingkat ketersediaan industri pengolahan.....	109
Tabel 4.35	Tingkat ketersediaan <i>docking</i> bengkel.....	109
Tabel 4.36	Tingkat ketersediaan gudang pengepakan.....	110
Tabel 4.37	Tingkat ketersediaan penyediaan benih.....	110
Tabel 4.38	Tingkat ketersediaan <i>cold storage</i> .....	111
Tabel 4.39	Tingkat ketersediaan dermaga.....	111
Tabel 4.40	Rekapitulasi kategori ketersediaan sarana dan prasarana penunjang perikanan.....	112
Tabel 4.41	Analisis SWOT untuk arahan peningkatan sarana dan prasarana permukiman pesisir dalam mendukung sektor ekonomi.....	113
Tabel 4.42	Analisis SWOT untuk menyusun arahan sarana dan prasarana permukiman pesisir mendukung sektor ekonomi.....	115

Tabel 4.43 <i>Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)</i> .....	117
Tabel 4.44 <i>Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)</i> .....	118

## DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
BPS	Badan Pusat Statistik
SNI	Standar Nasional Indonesia
TPI	Tempat Pelelangan Ikan
PKP	Perumahan dan Kawasan Permukiman
RP2KPKP	Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Perkotaan
PSU	Prasarana, Sarana dan Utilitas
SWOT	<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>
DPL	Diatas Permukaan air Laut
GIS	Sistem Informasi Geografis
IFAS	<i>Internal strategic Factors Analysis Summary</i>
EFAS	<i>External Strategic Factor Analysis Summary</i>
ICTA	<i>International Culinary Tourism Association</i>
Ha	Hektar
Km <sup>2</sup>	Kilometer Persegi
M <sup>2</sup>	Meter Persegi
M	Meter

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi, Wawancara dan Penyebaran kuesioner.....	117
Lampiran 2	Kuesioner Karakteristik Masyarakat dan Kondisi Prasarana.....	117
Lampiran 3	Lampiran Kuesioner SWOT.....	118
Lampiran 4	Lampiran Kuesioner <i>Skala Likert</i> .....	121
Lampiran 5	Lampiran Rekapitulasi Kuesioner SWOT untuk Menentukan Rating.....	122
Lampiran 6	Lampiran Rekapitulasi Kuesioner SWOT untuk Menentukan Rating.....	129

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Arahan Peningkatan Sarana dan Prasarana Permukiman Pesisir dalam Mendukung Sektor Ekonomi di Desa Mattirotasi Kabupaten Pinrang**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam senantiasa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam beserta keluarga, kerabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti jajarannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kondisi sarana dan prasarana permukiman pesisir, sektor wisata serta sektor perikanan yang masih belum memadai penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi berupa bentuk arahan peningkatan sarana dan prasarana mendukung sektor pariwisata dan sektor perikanan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini karena keterbatasan ilmu dan kekurangan yang dimiliki. Maka dari itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca. Terima kasih.

Gowa, 17 Juli 2023

Wahyuni

---

### Situs dan alamat kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut.

Wahyuni. 2023. *Arahan Peningkatan Sarana dan Prasarana Permukiman Pesisir dalam Mendukung Sektor Ekonomi di Desa Mattirotasi*. Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut: [wahyunipnr7@gmail.com](mailto:wahyunipnr7@gmail.com)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala berkat, Rahmat, dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi berjudul **“Arahan Peningkatan Sarana dan Prasarana Permukiman Pesisir dalam Mendukung Sektor Ekonomi Di Desa Mattirotasi Kabupaten Pinrang”** disusun untuk memperoleh gelar sarjana program studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta (Bapak Syamsul Alam) dan Ibunda (Ibu Hasma) dan Tante penulis (Hasnah, SE) dan Saudara penulis (Awaluddin, Ashar, dan Muh.Arul) yang senantiasa telah memberikan bantuan, motivasi, doa yang tulus, dan dukungan moril serta material sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini;
2. Rektor Universitas Hasanuddin (Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) atas segala bentuk kebijakan dan kepemimpinannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Prof. Dr.Eng Ir. Isran Ramli, ST., MT.) atas segala bentuk dukungan dan kebijakannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
4. Kepala Departemen Prodi S1-Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si.) dan Sekretaris Departemen Prodi S1-Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Sri Aliyah Ekawati ST., MT.) atas arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan;
5. Dosen Pembimbing Utama (Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si) yang telah meluangkan waktu dan telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, motivasi,

dan saran kepada peneliti sejak awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini;

6. Dosen Pembimbing Pendukung (Ibu Dr. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT.) yang telah meluangkan waktu dan telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, dan saran kepada peneliti sejak awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini;
7. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr.techn. Yashinta K.D Sutopo, ST., MIP) yang telah meluangkan waktu dan telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, dan saran kepada peneliti sejak awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini;
8. Dosen Penguji (Mukti Ali, ST., MT., Ph. D dan Jayanti Mandasari A Munawwarah Abduh, ST., M. Eng) atas bimbingan, arahan, kritik, dan saran, serta motivasi dan nasehat yang diberikan kepada penulis;
9. Staf administrasi (Haerul Muayyar, S. Sos) dan seluruh dosen, staf administrasi serta *cleaning service* di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang telah membimbing dan membantu penulis sejak dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan;
10. Teman-teman di *Labo Based Education* (LBE) Perumahan dan Permukiman serta saudara SEKTOR 2019 atas kebersamaan dan pengalaman dari awal masa perkuliahan sampai saat ini
11. Sahabat-sahabat penulis (Muhammad Wahyu Abadi, Zulvita, Uswatun Hasanah, Anggun Eka Putri, Andi Salma Nabila Hasan, Putri Pratiwi, Mifthahul Jannah, Friselia Tesya Anjelin)
12. Segenap pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembang dunia pendidikan.

Gowa, 17 Juli 2023

(Wahyuni)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permukiman merupakan suatu lingkungan tempat tinggal manusia yang mencakup aspek fisik, sosial, ekonomi, budaya serta sarana prasarana didalamnya (Islamijati, 2022). Hal ini disebabkan oleh pengorganisasian ruang yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi, kebutuhan, nilai, dan aspirasi masyarakat dalam menciptakan hubungan antara ruang fisik dan manusia (Rapoport, 1977 dalam Hantari dkk., 2020). Karakteristik permukiman dapat teridentifikasi melalui kombinasi antara pemikiran manusia dan wujud budaya yang ada, sehingga menghasilkan suatu keunikan yang khas (Islamijati, 2022). Permukiman di kawasan pesisir pada umumnya memiliki tingkat kesejahteraan rakyat dan kualitas lingkungan yang rendah. Dapat dilihat dari sebaran kawasan tertinggal yang terdapat di wilayah pesisir menggambarkan tingkat kesejahteraan yang cukup rendah seperti minimnya ketersediaan sarana dan prasarana dan rendahnya kualitas lingkungan dapat berdampak pada kegiatan yang di permukiman tersebut (Noor, 2020). Berdasarkan Direktorat Perumahan, Ditjen Cipta Karya PU tahun 2011 mencatat hanya 0,4% dari permukiman pesisir yang kondisinya baik, sementara 40,5% agak baik dan sebanyak 59% buruk serta tidak memenuhi syarat kesehatan.

Kawasan pesisir memiliki potensi sumberdaya yang sangat besar sebagai ekosistem perairan. Kawasan pesisir banyak dimanfaatkan sebagai pariwisata alam yang dapat meningkatkan pendapatan daerah bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya sumber daya alam dan potensi lain berupa keindahan dan keunikan alam yang menciptakan daya tarik dengan mengembangkan aktivitas pariwisata, salah satunya pembangunan wisata pantai dan pengembangan kawasan di sektor perikanan sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pesisir. Selain itu, pariwisata alam diharapkan menjadi landmark ikon suatu daerah serta memberikan sumbangan baik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat maupun penghasil devisa negara (Risnawati, 2021).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kawasan ekonomi terpadu nasional dan memiliki potensi sumber daya yang dapat dioptimalkan salah satunya dari sektor ekonomi pesisir. Pengembangan ekonomi di Kabupaten Pinrang khususnya

wilayah pesisir belum didukung sepenuhnya oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kecamatan Mattiro Sompe merupakan kecamatan yang berada di kawasan pesisir kabupaten Pinrang. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2032, Kecamatan Mattiro Sompe merupakan kecamatan peruntukan perikanan dan peruntukan pariwisata. Salah satu desa yang ada di kecamatan Mattiro Sompe yang memiliki potensi perikanan dan wisata bahari yaitu Desa Mattirotasi.

Desa mattirotasi memiliki sektor wisata bahari yaitu wisata pantai Harapan Ammani dan memiliki kegiatan perikanan seperti nelayan tangkap dan tambak ikan budidaya. Potensi yang ada belum di tunjang dengan pengelolaan yang optimal seperti penataan permukiman pesisir. Permasalahan yang terjadi di Desa Mattirotasi yaitu kondisi prasarana permukiman pesisir belum memadai seperti jaringan jalan yang masih rusak, drainase yang kotor dan tidak semua difasilitasi drainase, air limbah rumah tangga dibuang sembarang tempat, kondisi persampahan sangat minim. Untuk sarana dan prasarana penunjang pariwisata pantai juga terdapat beberapa fasilitas wisata yang belum memadai diantaranya parkir, menara pemantau, posko kesehatan serta gazebo-gazebo masih belum tertata dengan rapi. Sarana dan prasarana penunjang perikanan yang tersedia hanya pasar dan SPBU/SPDN yang seharusnya dapat mendukung potensi sektor ekonomi pesisir sehingga hal ini belum dapat dieksplorasi secara optimal.

Kondisi sarana dan prasarana permukiman pesisir, sektor wisata serta sektor perikanan yang masih belum memadai dapat menyebabkan pemanfaatan potensi menjadi belum maksimal, sedangkan dengan adanya potensi yang dimanfaatkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan peluang ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama melalui layanan transportasi, penyelamat pantai, serta berbagai layanan kuliner yang ditawarkan. Selain itu, penduduk lokal juga didorong untuk mengelola hasil laut seperti ikan goreng, ikan bakar dan lain sebagainya (Darmawansyah, 2021). Hal ini, menciptakan mata pencaharian khusus bagi mereka yang tinggal di sekitar wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Desa Mattirotasi yang ada di Kabupaten Pinrang sangat memerlukan suatu arahan peningkatan sarana dan

prasarana permukiman sebagai penunjang sektor Ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dijadikan fokus utama dalam skripsi yang berjudul “Arahan peningkatan kualitas sarana dan prasarana permukiman pesisir dalam mendukung sektor ekonomi di desa Mattirotasi”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik permukiman pesisir di Desa Mattirotasi?
2. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana permukiman pesisir yang mendukung sektor ekonomi perikanan dan pariwisata di Desa Mattirotasi?
3. Bagaimana arahan peningkatan sarana dan prasarana permukiman pesisir dalam mendukung sektor ekonomi perikanan dan pariwisata di Desa Mattirotasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik permukiman pesisir di Desa Mattirotasi.
2. Mengidentifikasi kualitas sarana dan prasarana permukiman pesisir yang mendukung sektor ekonomi perikanan dan pariwisata di desa Mattirotasi.
3. Menyusun arahan peningkatan sarana dan prasarana permukiman pesisir dalam mendukung sektor ekonomi perikanan dan pariwisata di Desa Mattirotasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Manfaat teori yaitu sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman mengenai peningkatan kualitas sarana dan prasarana di permukiman pesisir yang mendukung sektor pariwisata dan sektor perikanan di Desa Mattirotasi, Kecamatan Mattirotasi, Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat praktis yaitu dapat dijadikan masukan untuk peningkatan sarana dan prasarana di permukiman pesisir yang mendukung sektor ekonomi dalam mewujudkan permukiman agar memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman pesisir menjadi lebih baik.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada batasan yang diterapkan dalam suatu penelitian untuk mencegah adanya penyimpangan atau perluasan dari pokok masalah, dengan tujuan agar penelitian tersebut memiliki fokus yang jelas dan memudahkan dalam proses pembahasannya, sehingga tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai dengan lebih baik. Beberapa batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu kondisi saat ini dari sarana dan prasarana permukiman pesisir di Desa Mattirotasi, serta pandangan masyarakat terhadap sarana dan prasarana tersebut yang berkontribusi pada sektor ekonomi di desa tersebut, yang terletak di Mattirotasi.
2. Batasan Wilayah Lingkup. Wilayah penelitian berlokasi di Desa Mattirotasi, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini mengikuti struktur yang terdiri dari beberapa bagian yang mencakup latar belakang hingga kesimpulan. Disusun secara berurutan dan terstruktur sebagai berikut:

1. Bagian pertama, bab ini terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, output penelitian, alur pikir dan sistematika penulisan;
2. Bagian kedua, bab ini terdiri dari studi literatur dan regulasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu penjelasan mengenai permukiman, permukiman pesisir, sarana dan prasarana permukiman berdasarkan SNI 03-1733-2004, sarana dan prasarana penunjang pariwisata, sarana dan prasarana penunjang perikanan, penelitian terdahulu, serta kerangka konsep;

3. Bagian ketiga, bab ini penulis mengemukakan mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk mencapai *output* yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kebutuhan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, dan kerangka pikir;
4. Bagian keempat, bab ini terdiri dari gambaran umum, analisis, pembahasan dan pemaknaan hasil analisis, serta kesimpulan-kesimpulan berupa makna dari hasil yang diperoleh dari penelitian serta terfokus untuk menjawab pertanyaan penelitian;
5. Bagian kelima, bab ini berisi kesimpulan dan saran membahas terkait kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diajukan dari penulis;

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Permukiman**

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Perumahan bahwa permukiman merupakan suatu bagian dari lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari beberapa unit perumahan yang dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur seperti jalan, air, listrik, dan juga memiliki fasilitas umum seperti taman, tempat ibadah, sekolah, fasilitas kesehatan, serta mampu mendukung berbagai kegiatan fungsi lainnya. Kawasan permukiman ini dapat ditemukan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Definisi Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) berdasarkan Permen PUPR RI No. 12 Tahun 2020 adalah satu kesatuan sistem yang mencakup berbagai elemen, seperti penyelenggaraan kawasan permukiman, pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh, pembinaan dan penyelenggaraan perumahan, pemeliharaan dan perbaikan, pendanaan dan sistem pembiayaan, penyediaan tanah, serta peran Masyarakat.

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 2011, peningkatan kualitas permukiman dapat dinilai berdasarkan beberapa kriteria, sebagai berikut.

- a. Keadaan permukiman yang padat, menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan permukiman, serta fasilitas, infrastruktur, dan utilitasnya.
- b. Kekurangan infrastruktur dan sarana umum yang memadai.
- c. Tidak sesuai dengan rencana tata ruang perumahan, permukiman dan pembangunan rumah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Permen PUPR No. 2 Tahun 2016 kriteria permukiman ditinjau dari sebagai berikut.

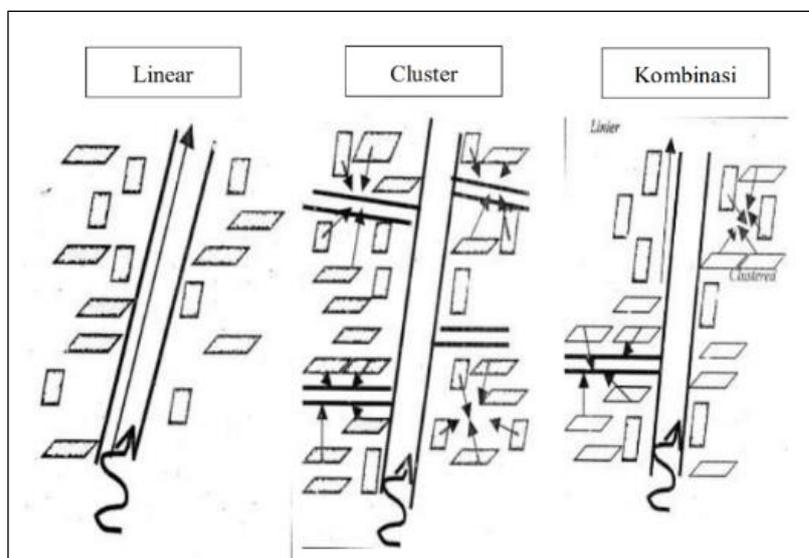
- a. Struktur bangunan;
- b. Jaringan jalan lingkungan;
- c. Penyediaan sumber air minum;
- d. Saluran drainase lingkungan;
- e. Pengolahan air limbah;
- f. Penanganan dan pengelolaan sampah;
- g. Sistem proteksi kebakaran;

Adapun kriteria menurut Permen PUPR No. 28/PRT/M/2016 ditinjau dari kondisi fisik bangunan gedung adalah:

- a. Ketidakteraturan bangunan merupakan aturan permukiman dalam hal bentuk, besaran, perletakan, dan tampilan bangunan permukiman yang belum sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL).
- b. Tingkat kepadatan bangunan merupakan kondisi dimana bangunannya tidak sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang dikarenakan terlalu padat.
- c. Kualitas bangunan merupakan bangunan yang tidak memenuhi kriteria tertentu seperti kondisi bangunan permukiman yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis, dilihat dari bahan material dan tingkat permanensi bangunan.

Menurut Kostof (1983) dalam Lautetu (2019) kawasan permukiman memiliki tiga pola berdasarkan sifat komunitasnya, yaitu:

- a. Pola linear adalah pola permukiman yang sederhana, dengan unit-unit permukiman seperti rumah, fasilitas umum, dan fasilitas sosial ditempatkan secara berkesinambungan sepanjang tepi sungai dan jalan.
- b. Pola *clustered* adalah pola permukiman yang berkembang karena adanya kebutuhan lahan, sehingga unit-unit permukiman tersebar secara berkelompok.
- c. Pola kombinasi merupakan gabungan dari kedua pola sebelumnya. Pola ini menunjukkan adanya gradasi dalam intensitas penggunaan lahan dan hirarki ruang mikro secara umum.



Gambar 2.1 Pola permukiman  
Sumber: Lautetu (2019)

## 2.2 Permukiman Pesisir

Berikut penjelasan mengenai pengertian permukiman pesisir, karakteristik permukiman pesisir, dan karakteristik non-fisik permukiman pesisir berdasarkan teori dan regulasi.

### 2.2.1 Pengertian Permukiman Pesisir

Menurut Permen PUPR No 15 Tahun 2006 menyebutkan bahwa permukiman pesisir adalah perumahan yang berada di kawasan pesisir yang menunjang kegiatan dalam sektor kelautan dan perikanan. Permukiman pesisir merupakan permukiman yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai yang masyarakatnya bermukim di sekitar bibir pantai dengan mata pencahariannya sebagai bergantung pada sektor kelautan dan perikanan (Wardani, 2021). Permukiman pesisir merupakan permukiman yang terdiri atas rumah-rumah lengkap dengan sarana dan prasarananya, yang masyarakatnya bekerja di sektor perikanan serta memiliki sarana dan prasarana penunjang perikanan seperti tempat pengasapan ikan, tempat pelelangan ikan, tempat penjemuran ikan (Islamijati, 2022).

### 2.2.2 Karakteristik Permukiman Pesisir

Menurut Doxiadis (1968) dalam Lautetu dkk (2019) permukiman atau perkotaan merupakan lingkungan yang terbentuk oleh lima unsur sebagai berikut.

1. Kondisi fisik permukiman (*nature*)
  - a. Penggunaan lahan
  - b. Morfologi fisik kawasan pesisir
  - c. Pemanfaatan sempadan Pantai
  - d. Ekosistem mangrove
  - e. SKL morfologi
2. Prasarana permukiman (*network*)
  - a. Jalan
  - b. Drainase
  - c. Sanitasi
  - d. Air bersih
  - e. Persampahan

3. Kondisi fisik bangunan/rumah masyarakat (*shells*)
  - a. Kondisi fisik rumah
  - b. Orientasi
  - c. Sarana permukiman
4. Kondisi manusia yang bermukim (*man*)
  - a. Kebutuhan biologi merupakan kebutuhan air bersih pada masyarakat pesisir belum terpenuhi dan sebagian besar masyarakat masih kesulitan air bersih;
  - b. Kebutuhan sensasi dan persepsi merupakan kenyamanan masyarakat dengan tempat tinggal mereka; dan
  - c. Kebutuhan emosi merupakan faktor budaya yang masih erat seperti gotong royong yang menjadikan masyarakat pesisir mengaku nyaman dengan tempat tinggalnya.

Karakteristik permukiman pesisir berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi penduduk dan kondisi fisik lingkungan permukiman. Adapun karakteristik permukiman pesisir sebagai berikut (Marwasta & Priyono, 2016 dalam Islamijati, 2022).

1. Pola permukiman mengelompok berbentuk sejajar garis pantai;
2. Kepadatan rumah sedang;
3. Terletak pada satuan bentuk lahan beting gisik
4. Tipe morfologi pantai berpasir, lereng landai, aksesibilitas fisik baik, ditandai kepadatan jalan tinggi; dan
5. Kondisi sosial ekonomi penduduk kategori menengah dicirikan oleh pekerjaan sektor perikanan dengan tingkat ekonomi dan pendidikan sedang.

Menurut DPU Bidang Cipta Karya (1989) dalam Ayu (2018), karakteristik dari permukiman nelayan meliputi:

1. Sarana dan prasarana permukiman dalam mendukung kegiatan masyarakat nelayan;
2. Tempat mata pencaharian terletak dekat dengan perairan dan mudah dijangkau oleh masyarakat pesisir;
3. Sebagian besar atau 60% masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir berprofesi sebagai nelayan seperti dalam pengolahan dan pemasaran ikan;

4. Dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), area penjemuran ikan, dan fasilitas gudang penyimpanan;

Karakteristik permukiman pesisir adalah sebagai berikut (Jayanti, 2018):

1. Permukiman nelayan yang berlokasi di atas air biasanya memiliki kepadatan tinggi dengan bangunan yang tinggi dan berdekatan satu sama lain, serta memiliki kondisi yang kumuh dan tidak teratur.
2. Pola permukiman di atas air pada umumnya cenderung berkelompok (cluster), dengan tata letak yang tidak teratur. Untuk permukiman yang sudah ditata umumnya menggunakan pola grid atau tata letak linear sejajar garis dengan garis pantai.
3. Pada awalnya, orientasi bangunan cenderung diarahkan menghadap ke perairan. Namun, seiring berkembangnya waktu, orientasi kegiatan yang sebelumnya terfokus pada perairan beralih ke daratan dan menjadi lebih meningkat (bahkan lebih dominan). Hal ini menyebabkan orientasi bangunan menghadap daratan dengan mempertimbangkan faktor fungsional dan aksesibilitas.
4. Dari segi arsitektur, permukiman di pesisir pantai memiliki beragam jenis bangunan terdiri dari:
  - a. Bangunan yang berada diatas tanah;
  - b. Bangunan panggung di daratan;
  - c. Bangunan panggung diatas air; dan
  - d. Bangunan rakit di atas air;
5. Jenis bangunan dalam permukiman pesisir umumnya menggunakan konstruksi dan struktur sederhana, tradisional, konvensional, yang tidak sepenuhnya mempertimbangkan dampak dari angin, tsunami, gempa, dan bencana serupa.

Karakteristik permukiman pesisir dapat dilihat menurut kondisi sarana dan prasarana permukiman, kondisi tempat tinggal serta potensi dikawasan tersebut. Dimana pola tata ruang permukiman nelayan memperlihatkan keseluruhan sarana dan prasarana pendukung di kawasan tersebut, tetapi ketersediaannya masih kurang memadai. Selain itu dalam permukiman pesisir dilihat adanya kepadatan dalam beberapa sektor, serta terdapat tiga jenis hunian pada permukiman pesisir yaitu permanen, semi permanen, dan non permanen (Boer, 2020). Karakteristik permukiman pesisir terdiri dari letak dan posisi, pola permukiman serta komponen

pembentuk sedangkan karakteristik hunian permukiman pesisir terdiri dari bentuk hunian, material dan konstruksi, orientasi ruang, dan sanitasi (Aldi dkk., 2019).

### **2.2.3 Karakteristik Masyarakat Pesisir**

Aspek-aspek kehidupan masyarakat pesisir dapat diamati dari karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang ada dalam komunitas tersebut (Asriadi & Wilis, 2018 dalam Wardani, 2021). Karakteristik non fisik permukiman ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi (Arifin, 2021). Karakteristik budaya masyarakat permukiman pesisir terdiri dari mata pencaharian utama, mata pencaharian pendukung, peran keluarga, nilai sosial serta keterampilan (Aldi dkk., 2019).

Karakteristik masyarakat pesisir terbagi menjadi 3 aspek sebagai berikut (Asriadi & Sutiono, 2018).

1. Karakteristik masyarakat pesisir ditinjau dari aspek sosial. Sosial masyarakat pesisir memiliki karakter kekeluargaan yang sangat erat dan gotong royong yang tinggi.
2. Karakteristik masyarakat pesisir ditinjau dari aspek ekonomi. Mayoritas pekerjaan masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat tidak menentu dikarenakan bergantung pada hasil laut. Kondisi ekonomi masyarakat pesisir memiliki tingkat penghasilan rendah dimana penghasilan dibagi menjadi dua yaitu penghasilan bersih yang diperoleh selama berlayar jika seorang “sawi” maka jumlah penghasilan sesuai dengan kesepakatan dan penghasilan sampingan dimana penghasilan ini didapat dari pekerjaan tambahan.
3. Karakteristik masyarakat pesisir ditinjau dari aspek budaya. Kondisi budaya masyarakat pesisir yang di wariskan secara turun temurun adalah kebiasaan masyarakat yang tinggal atau mendiami lebih dari satu keluarga dalam satu rumah dan sering di jumpai jumlah anggota keluarga satu rumah melebihi daya tampung, kondisi budaya masyarakat nelayan juga ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan.

Menurut Winoto (2006) dalam Jayanti (2018), karakteristik ekonomi, sosial dan budaya masyarakat pesisir dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lokasinya memiliki potensi untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi;

2. Kegiatan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi, cenderung berorientasi pada kegiatan di wilayah air dan darat;
3. Mayoritas penduduk yang tinggal di kawasan pesisir pantai termasuk dalam golongan ekonomi lemah, dengan tingkat pendidikan relatif terbatas;
4. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan sehat masih rendah dan sering kali kurang memperhatikan potensi bahaya dan risiko yang mungkin terjadi;
5. Kawasan permukiman pesisir memiliki peninggalan sejarah dan kekayaan budaya; dan
6. Permukiman pesisir cenderung berada di kawasan terbuka atau memiliki akses langsung, sehingga masyarakat berisiko menghadapi masalah keamanan, seperti penyelundupan dan penyusupan.

### **2.3 Tinjauan Umum Sarana dan Prasarana Permukiman**

Komponen Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Kawasan Perumahan berdasarkan Permen Negara Perumahan Rakyat RI Nomor 34/PERMEN/M/2006 Pedoman Umum Penyelenggaraan Keterpaduan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Kawasan Perumahan sebagai berikut:

1. Prasarana permukiman terdiri dari jalan, drainase (primer dan sekunder), air limbah (terpusat dan setempat), persampahan (komposter dan tempat pengolahan sementara), jaringan air minum (distribusi, terminal air dan HU).
2. Sarana permukiman terdiri dari tempat pendidikan (SD dan SLTP), layanan kesehatan (klinik, posyandu, puskesmas pembantu dan puskesmas), layanan perdagangan (warung pujasera, pasar, tempat pelelangan ikan), fasos dan fasum (rumah ibadah dan balai pertemuan), tempat olahraga (lapangan olahraga), pemakaman, Ruang Terbuka Hijau (taman dan tempat penjemuran ikan) dan terminal (dermaga).
3. Utilitas umum permukiman terdiri dari jaringan listrik (gardu dan jaringan PLN serta genset), jaringan telepon (jaringan telkom), jaringan gas (jaringan migas), transportasi (angkutan umum), pemadam kebakaran (perlengkapan pemadam kebakaran).

Adapun pelayanan prasarana lingkungan permukiman perdesaan berdasarkan Kepmen Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 tentang pedoman penentuan standar pelayanan minimal bidang penataan ruang, perumahan dan permukiman dan pekerjaan umum yaitu jaringan jalan (jalan lingkungan dan jalan setapak), air limbah, serta persampahan.

Dalam suatu permukiman tentunya dibutuhkan fasilitas pendukung. Sarana dan prasarana pendukung menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan sebagai berikut :

1. Sarana permukiman meliputi pelayanan umum atau sarana pemerintahan, sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi serta sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga.
2. Prasarana permukiman meliputi jaringan jalan, sistem drainase, jaringan air bersih, jaringan pembuangan air limbah, jaringan pengelolaan persampahan, jaringan listrik, jaringan telepon, dan jaringan transportasi lokal.

### **2.3.1 Sarana Permukiman**

Sarana permukiman yang diambil penelitian ini bersumber dari SNI 03-1733-2004 yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan kriteria sarana permukiman yang menunjang pariwisata dan perikanan, yaitu sarana pelayanan umum, sarana peribadatan, dan sarana perdagangan.

#### **1. Sarana Pelayanan Umum**

Berdasarkan SNI 03-1733-2004, sarana pelayanan umum termasuk:

- a. Tempat pelayanan atau administrasi pemerintahan dan layanan kependudukan;
- b. Fasilitas pelayanan utilitas umum dan layanan jasa, seperti air bersih (PAM), listrik (PLN), telepon, dan pos; dan
- c. Pos pelayanan keamanan dan keselamatan, seperti pos pemadam kebakaran.

#### **2. Sarana Peribadatan**

Menurut SNI 03-1733-2004, sarana peribadatan merupakan fasilitas kehidupan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani di lingkungan

perumahan yang direncanakan. Adapun kebutuhan sarana peribadatan pada permukiman dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Sarana peribadatan pada permukiman

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /Jiwa)	Radius Pencapaian (m <sup>2</sup> )	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )			
1	Musholla/langgar	250	45	100 bila bangunan tersendiri	0,36	100	Di tengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain
2	Masjid warga	2.500	300	600	0,24	1.000	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya. Dapat bergabung dalam lokasi balai warga
3	Mesjid lingkungan (kelurahan)	30.000	1.800	3.600	0,12	-	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Masjid kecamatan	120.000	3.600	5.400	0,03	-	Berdekatan dengan pusat lingkungan/kelurahan. Sebagian sarana berlantai 2, KDB 40%
5	Sarana ibadah agama lain	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	Tergantung kebiasaan setempat	-	-	-

Sumber: SNI 03-1733-2004

### 3. Sarana Perdagangan dan Niaga

Berdasarkan SNI 03-1733-2004, sarana perdagangan tidak selalu berdiri sendiri dan terpisah dari bangunan sarana lainnya. Penyusunan lokasi fasilitas ini juga memperhatikan jarak pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dasar sarana untuk melayani wilayah tertentu. Adapun kebutuhan sarana perdagangan pada permukiman dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 Sarana perdagangan pada permukiman

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /jiwa)	Radius Pencapaian (m <sup>2</sup> )	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
			Luas Lantai Min.(m <sup>2</sup> )	Luas lahan Min.(m <sup>2</sup> )			
1	Toko/ warung	250	50 (termasuk gudang)	100 (bila berdiri sendiri)	0,4	300	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari sarana lain
2	Pertokoan	6.000	1.200	3.000	0,5	2.000	Di pusat kegiatan sub lingkungan. KDB 40% dapat berbentuk P&D

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min.(m <sup>2</sup> )	Luas lahan Min.(m <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian (m <sup>2</sup> )	Lokasi dan Penyelesaian
3	Pusat pertokoan + pasar lingkungan	30.000	13.500	10.000	0,33		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Pusat perbelanjaan dan niaga (toko + pasar + bank + kantor)	120.000	36.000	36.000	0,3		Terletak di jalan utama. Termasuk sarana parkir sesuai ketentuan setempat.

Sumber: SNI 03-1733-2004

### 2.3.2 Prasarana Permukiman

Adapun sarana permukiman yang diambil di penelitian ini bersumber dari SNI 03-1733-2004 yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan disesuaikan dengan kriteria prasarana permukiman yang menunjang pariwisata dan perikanan, yaitu jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, jaringan listrik dan jaringan persampahan.

#### 1. Jaringan Jalan

Berdasarkan SNI 03-1733-2004, perumahan harus memiliki jaringan jalan untuk memfasilitasi pergerakan manusia dan kendaraan, serta berfungsi sebagai akses penyelamatan dalam situasi darurat. Salah satu panduan teknis untuk jaringan jalan diatur dalam Pedoman Teknis Prasarana Jalan Perumahan (Sistem Jaringan dan Geometri Jalan) Dirjen Cipta Karya tahun 1998. Adapun kebutuhan jaringan jalan pada permukiman dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3 Klasifikasi jaringan jalan

Hirarki Jalan Perumahan	Dimensi dari Elemen-Elemen Jalan				Dimensi pada Daerah Jalan			GSB Min (m)	Ket.
	Perkerasan (m)	Bahu Jalan (m)	Pedestrian (m)	Trotoar	Damaja (m)	Damija (m)	Dawasja Min (m)		
Lokal Sekunder I	3.0-7.0 (mobil-motor)	1.5-2.0 (darurat Parkir)	1.5 (pejalan kaki, vegetasi, penyanggung cacat Roda)	0,5	10.0-12.0	13.0	4.0	10,5	-
Lokal Sekunder II	3.0-6.0 (mobil-motor)	1.0-1.5 (darurat Parkir)	1.5 (pejalan kaki, vegetasi, penyanggung cacat roda)	0,5	10.0-12.0	12.0	4.0	10,0	-
Lokal Sekunder III	3.0 (mobil-motor)	0.5 (darurat parkir)	1.2 (pejalan kaki, vegetasi, penyanggung cacat rofa)	0,5	8.0	8.0	3.0	7,0	Khusus pejalan kaki

Hirarki Jalan Perumahan	Dimensi dari Elemen-Elemen Jalan				Dimensi pada Daerah Jalan			GSB Min (m)	Ket.
	Perkerasan (m)	Bahu Jalan (m)	Pedestrian (m)	Trotoar	Damaja (m)	Damija (m)	Dawasja Min (m)		
Lingkungan I	1.5-2.0 (pejalan kaki, penjual dorong)	0.5	-	0,5	3.5-4.0	4.0	2.0	4,0	Khusus pejalan kaki
Lingkungan II	1.2 (pejalan kaki, penjual dorong)	0.5	-	0,5	3.2	4.0	2.0	4,0	Khusus pejalan kaki

Sumber: SNI 03-1733-2

## 2. Jaringan Persampahan

Berdasarkan SNI 03-1733-2004, aktivitas di kawasan perumahan dan permukiman, kegiatan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan sampah yang mencakup barang-barang bekas pakai dari rumah tangga. Kebutuhan untuk infrastruktur jaringan persampahan di permukiman dapat dilihat dalam Tabel 2.4 di bawah ini.

Tabel 2.4 Kebutuhan prasarana persampahan

Lingkup Prasarana	Prasarana			Keterangan
	Sarana Pelengkap	Status	Dimensi (m <sup>2</sup> )	
Rumah (5 jiwa)	Tong sampah	Pribadi	-	-
RW (2500 jiwa)	Gerobak sampah	TPS	2	Gerobak mengangkut 3x seminggu
	Bak sampah kecil		6	
Kelurahan (30.000 jiwa)	Gerobak sampah	TPS	2	Gerobak mengangkut 3x seminggu
	Bak sampah besar		12	
Kecamatan (120.000 jiwa)	Mobil sampah	TPS/TPA	-	Mobil mengangkut 3x seminggu
	Bak sampah besar	Lokal	25	
Kota (>480.000 jiwa)	Bak sampah akhir	TPA	-	-
	Tempat daur ulang sampah		-	

Sumber : SNI 03-1733-2004

## 3. Jaringan Air Bersih

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 elemen-elemen perencanaan pada jaringan air bersih yang harus disediakan pada lingkungan perumahan di perkotaan, meliputi:

- Kebutuhan air bersih;
- Jaringan distribusi air bersih;
- Kran umum;

- 1) Satu kran umum disediakan untuk setiap 250 jiwa penghuni;
- 2) Jarak layanan maksimum 100 meter; dan
- 3) Kapasitas minimum untuk kran umum adalah 30 liter per orang per hari.

d. Hidran kebakaran;

- 1) Jarak antar kran hidran kebakaran maksimum 200 meter;
- 2) Jarak antara kran hidran kebakaran dengan tepi jalan minimum 300 meter; dan
- 3) Jika tidak memungkinkan untuk memasang kran hidran, maka harus membuat sumur-sumur kebakaran sebagai alternatif.

#### 4. Drainase

Berdasarkan SNI 03-1733-2004, lingkungan perumahan diharuskan memiliki sistem drainase yang mematuhi persyaratan teknis yang telah diatur dalam peraturan atau undang-undang yang berlaku, terutama terkait dengan perencanaan jaringan drainase umum di lingkungan perumahan perkotaan. Di lingkungan perumahan perkotaan, diperlukan penyediaan jaringan drainase sebagai sarana untuk mengalirkan air permukaan ke badan penerima air atau bangunan resapan buatan. Bagian dari jaringan drainase dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut ini.

Tabel 2.5 Bagian jaringan drainase	
Sarana	Prasarana
Badan penerima air	Sumber air di permukaan tanah (laut, sungai, danau)
	Sumber air dibawah permukaan tanah (air tanah akuifer)
Bangunan pelengkap	Gorong - gorong
	Pertemuan saluran
	Bangunan terjunan
	Jembatan
	<i>Street inlet</i>
	Pompa
	Pintu Air

Sumber: SNI 03-1733-2004

#### 5. Jaringan Listrik

Berdasarkan SNI 03-1733-2004, persyaratan dan kebutuhan dalam merencanakan jaringan listrik untuk sarana dan prasarana penunjang pariwisata adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan daya listrik.

- 1) Setiap lingkungan perumahan harus memperoleh pasokan daya listrik dari PLN atau sumber energi lainnya; dan

- 2) Setiap unit rumah tangga harus dapat dilayani dengan daya listrik minimal 450 VA per jiwa, dan sarana lingkungan harus memiliki daya listrik setara dengan 40% dari total kebutuhan rumah tangga.
- b. Penyediaan jaringan listrik
- 1) Disediakan jaringan listrik lingkungan harus mengikuti hirarki pelayanan, dengan besaran pasokan daya yang telah diprediksi berdasarkan jumlah unit hunian di setiap blok bangunan yang sudah siap dibangun;
  - 2) Jaringan listrik lingkungan harus mencakup tiang listrik sebagai penerangan jalan, yang dipasang pada area damija (daerah milik jalan) di sisi jalur hijau, sehingga tidak menghalangi sirkulasi pejalan kaki di trotoar;
  - 3) Gardu listrik harus disediakan untuk setiap 200 KVA daya listrik, ditempatkan di lahan yang tidak digunakan untuk kegiatan umum;
  - 4) Penerangan jalan harus memiliki kuat penerangan minimal 500 lux, dengan tiang penerangan setinggi lebih dari 5 meter dari muka tanah; dan
  - 5) Tempat tinggal atau kegiatan lain yang bersifat permanen sebaiknya tidak ditempatkan didaerah dibawah tegangan tinggi karena beresiko membahayakan keselamatan.

## **2.4 Wisata Bahari**

Berikut penjelasan mengenai pengertian pariwisata bahari, sarana dan prasarana penunjang pariwisata bahari berdasarkan regulasi dan teori.

### **2.4.1 Pengertian Wisata Bahari**

Menurut UU Nomor 9 Tahun 1990, pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan atau aktivitas sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara dengan tujuan menikmati objek dan atraksi wisata (Majid, K dkk., 2019). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Wisata Bahari adalah bentuk pariwisata minat khusus yang menggunakan potensi alam laut dan wilayah pesisir, termasuk aktivitas langsung seperti perahu, berenang, snorkeling, menyelam, dan memancing, serta aktivitas tidak langsung seperti berolahraga di pantai atau melakukan piknik untuk menikmati suasana laut

(Rif'an, 2018) . Wisata bahari dapat diartikan sebagai sebuah wisata dimana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan. Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataannya bahwa wisata bahari atau wisata tirta adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang di kelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.

#### **2.4.2 Sarana dan Prasarana Wisata Bahari**

Menurut Yoeti (1996) dalam Narendra dkk. (2018) sarana pariwisata sebagai berikut:

1. Sarana pokok kepariwisataan, suatu kelompok masyarakat yang bergantung kepada kedatangan pariwisata dalam perjalanan wisata, seperti hotel, angkutan wisata, *homestay*, tempat makan atau restoran.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan, merupakan fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berekreasi seperti sarana olahraga seperti lapangan voli, lapangan tenis, daerah untuk *diving*, daerah pemancingan ikan, berselancar, serta berlayar.
3. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu fasilitas yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok, bertujuan untuk memastikan kepuasan para wisatawan dengan fasilitas tersebut, seperti klub malam, *steambath* dan kasino.

Menurut Yoeti (1996) dalam Narendra dkk., (2018) prasarana pariwisata terdiri dari dua yaitu prasarana perekonomian dan prasarana sosial:

1. Prasarana perekonomian terdiri dari:
  - a. Prasarana transportasi yang dimana digunakan wisatawan untuk bepergian di lokasi wisata;
  - b. Komunikasi seperti jaringan internet, telepon, televisi, surat kabar dan kantor pos;
  - c. Prasarana utilitas seperti listrik, sumber energi, dan air minum; dan
  - d. Sistem perbankan seperti tempat menerima dan mengirim uang.
2. Prasarana sosial terdiri dari:
  - a. Pelayanan Kesehatan seperti apotek atau puskesmas;
  - b. Prasarana keamanan seperti pos-pos penjagaan atau kepolisian;

c. Petugas yang melayani wisatawan seperti pelayanan tiket atau travel.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 pengembangan daya tarik wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya tarik wisata terdiri dari pembangunan pusat informasi wisata atau *Tourism Information Center* (TIC) dan perlengkapannya; pembuatan ruang ganti dan/atau toilet; pembuatan pergola; pembuatan gazebo; pemasangan lampu taman; pembuatan pagar pembatas; pembangunan kios cederamata; pembangunan panggung kesenian/pertunjukan; pembangunan tempat ibadah, pembangunan menara pandang (*viewing deck*); pembuatan jalur pejalan kaki (*pedestrian*)/jalan setapak/jalan dalam kawasan/*boardwalk*, dan tempat parkir; dan pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

### 2.4.3 Komponen Pendukung Wisata Bahari

Komponen Pendukung Pariwisata sebagai Berikut:

1. Akomodasi merupakan kebutuhan pokok dan elemen penting bagi para wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata (Cooper, 1996) dalam (Makmur, 2022). Akomodasi mencakup berbagai pilihan, termasuk penginapan di hotel, *bungalow* serta *homestay*.
2. Usaha jasa pangan merujuk pada tempat usaha yang menyediakan layanan minum dan makan secara komersial. Jenis usaha jasa pangan meliputi rumah makan, jasa katering, restoran, serta bar (Sukarsa, 1999 dalam Makmur, 2022).
3. Transportasi wisata adalah layanan yang menyediakan sarana untuk mengangkut wisatawan dari satu lokasi ke lokasi lain yang merupakan tujuan wisata. Jenis transportasi yang tersedia meliputi angkutan darat, laut, udara, danau dan sungai. (Sukarsa, 1999 dalam Makmur, 2022).
4. Atraksi wisata merupakan suatu kegiatan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata. Diantaranya *natural amenities* (potensi alam), *Man Made Supply* (wisata buatan) dan *the way of life* (pola hidup masyarakat). (Sukarsa, 1999 dalam Makmur, 2022).

Empat unsur pengelolaan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, adapun menurut Cooper (2008) dalam Alfitriani dkk., (2021), unsur tersebut adalah *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary* sebagai berikut:

1. Atraksi (*attraction*) merupakan kegiatan utama sebuah destinasi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan dan memiliki keunikan serta perbedaan dari wisata yang satu dengan yang lain. Atraksi wisata melibatkan potensi alam yang indah, keberadaan adat budaya masyarakat, bangunan bersejarah, dan juga atraksi buatan seperti fasilitas hiburan atau sarana permainan. Atraksi menjadi elemen kegiatan yang paling penting karena menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata (Nurdin, 2019 dalam Alfitriani dkk., 2021).
2. Aksesibilitas (*accessibility*) merupakan sarana dan infrastruktur untuk menjangkau destinasi wisata. Aksesibilitas tidak hanya terkait dengan moda transportasi yang digunakan, tetapi juga mencakup kemudahan mencapai destinasi, diantaranya destinasi dapat diakses melalui kendaraan umum maupun pribadi, tersedia jalan yang baik tanpa kemacetan serta dilengkapi dengan fasilitas seperti SPBU, bengkel tambal ban, tempat makan dan minum di sepanjang perjalanan, dan sebagainya (Alfitriani dkk., 2021)
3. Amenitas (*amenities*) adalah segala sesuatu yang dapat melayani pengunjung destinasi dan memfasilitasi dalam melakukan kegiatan berwisata seperti area parkir, toilet umum, pos kesehatan, dan sarana ibadah, sebaiknya disediakan di destinasi tersebut (Nurdin, 2019 dalam Alfitriani dkk., 2021).
4. Ansilari (*ancillary*) merupakan organisasi kepariwisataan yang berperan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, termasuk organisasi manajemen pemasaran wisata (Firsandi, 2020). Organisasi kepariwisataan tersebut seperti pamflet, pemasaran *tourism information service*, peta, poster, dan pemandu wisata, serta pembangunan fisik seperti *public space* dan lampu jalan (Alfitriani dkk., 2021)

## **2.5 Sarana dan Prasarana Penunjang Perikanan**

Berdasarkan Permen Negara Perumahan Rakyat RI No. 15 Tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pengembangan Kawasan Nelayan sebagai berikut.

1. Prasarana nelayan adalah kelengkapan dasar fisik seperti permukiman, dermaga, tambatan perahu. serta *doking* bengkel.

2. Sarana kawasan nelayan adalah fasilitas yang mendukung masyarakat dalam melangsungkan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya seperti penjemuran ikan, tempat pembuatan jaring serta TPI.
3. Jaringan primer prasarana nelayan adalah jaringan utama yang menghubungkan antara perumahan dengan kawasan lain yang digunakan untuk kepentingan umum baik berupa prasarana jalan darat maupun jaringan air.
4. Jaringan sekunder prasarana kawasan nelayan adalah jaringan cabang dari jaringan primer prasarana kawasan nelayan yang melayani kebutuhan satuan perumahan yang digunakan untuk kepentingan umum.
5. Jaringan tersier atau jaringan cabang.

Berdasarkan Permen Kelautan dan Perikanan RI No. 29 Tahun 2009 berikut ini adalah sarana dan prasarana kawasan yang berperan sebagai pendukung produksi perikanan yang memadai dan mendukung pengembangan kawasan minapolitan (Apono dkk., 2022) dapat dilihat pada Tabel 2.6 berikut.

Tabel 2.6 Sarana dan prasarana penunjang perikanan

No	Sarana	Prasarana
1.	Lembaga masyarakat	Jaringan jalan
2.	Tempat pelelangan ikan (TPI)	Jaringan air bersih
3.	Bank/koperasi	Jaringan listrik
4.	Pabrik es	Jaringan telekomunikasi
5.	SPBU/SPDN	Dermaga
6.	Lapangan penjemuran ikan	
7.	Industri pengolahan	
8.	<i>Docking</i> bengkel	
9.	Gudang pengepakan	
10.	Penyediaan benih	
11.	<i>Cold Room/Cold Storage</i>	

Sumber: Permen KP RI No. 29 Tahun 2009

Sarana dan prasarana permukiman pesisir tidak jauh berbeda dengan permukiman pada umumnya. Adapun pembeda sarana dan prasarana permukiman pesisir atau nelayan terletak pada pemanfaatan kawasan yang mempunyai fungsi khusus dalam menunjang kegiatan di sektor perikanan (Autoridad Nacional Del Servicio Civil, 2021 dalam Islamijati, 2022).

1. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat jual beli hasil laut dengan sistem lelang. Letak TPI biasanya dekat dengan

dermaga untuk memudahkan bongkar muat kapal dan saluran drainase terkontrol dengan baik agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan.

2. Tempat tambatan perahu merupakan tempat dimana perahu di parkir sebelum dan sesudah berlayar
3. Tempat penjemuran ikan merupakan tempat terbuka yang digunakan untuk menjemur ikan sebagai bentuk pengawetan dengan standar berada di daerah terbuka dan jauh dari permukiman
4. Dermaga

Berikut Infrastruktur produksi perikanan, yaitu meliputi (Lataena, 2019):

1. Sarana produksi merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan produksi perikanan dan berperan dalam meningkatkan usaha budidaya perikanan. Jenis fasilitas tersebut meliputi sarana perbenihan, subterminal saprotan, gudang penyimpanan saprotan, sarana produksi perikanan (saprotan) dan subterminal pengumpul;
2. Sarana pengolahan merupakan fasilitas yang mendukung proses pengolahan hasil perikanan sebelum dipasarkan, bertujuan untuk memberikan nilai tambah. Jenis fasilitas tersebut meliputi sarana pengolahan hasil perikanan seperti tempat pengemasan, gudang penyimpanan hasil seperti sarana pengawetan/pendinginan, sarana industri rumah tangga termasuk food service, seperti pembuatan kerupuk, dodol, bubuk/tepung, jus, produk segar supermarket, dan lain-lain;
3. Sarana pemasaran adalah fasilitas yang mendukung kegiatan pemasaran hasil perikanan, termasuk kegiatan distribusi untuk meningkatkan arus komoditi dari sentra produksi ke sentra konsumsi, promosi, dan penyediaan informasi pasar. Jenis fasilitas pemasaran mencakup kios cinderamata, pasar tradisional, tempat pelelangan ikan, serta terminal minabisnis untuk perdagangan hasil perikanan;
4. Sarana jasa penunjang meliputi sarana untuk kelembagaan dan perekonomian seperti bangunan koperasi usaha bersama, fasilitas promosi dan pusat informasi pengembangan minabisnis, serta fasilitas perbankan, dan sarana balai pendidikan, penelitian, dan penyuluhan;
5. Jalan;
6. Drainase;

7. Jaringan Air Bersih; dan
8. Persampahan.

## **2.6 Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai faktor-faktor internal, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), serta faktor-faktor eksternal, yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang terkait dengan suatu proyek, bisnis, atau bahkan lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis ini, langkah pertama adalah menetapkan tujuan bisnis atau mengidentifikasi objek yang akan dievaluasi. Kekuatan dan kelemahan akan ditempatkan dalam kategori faktor internal, sementara peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Rangkuti, 2014).

Menurut pearce & Robinson (2007) SWOT adalah singkatan dari faktor internal yang meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), serta faktor eksternal yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang terdapat dalam lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis SWOT adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang paling sesuai di antara mereka. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif akan memaksimalkan pemanfaatan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Ketika diterapkan dengan tepat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang besar terhadap perancangan strategi yang berhasil. Sehingga analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.

### **2.6.1 Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT**

1. Kekuatan (*strength*) merupakan sumber daya atau kapasitas yang dapat dikelola atau tersedia bagi sebuah perusahaan, yang memberikan keunggulan relatif kepada perusahaan tersebut dibandingkan dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan berasal dari sumber daya dan kompetensi yang ada di dalam perusahaan. Sumber daya keuangan, reputasi, dominasi pasar, hubungan dengan pelanggan dan pemasok, serta faktor-faktor

lainnya dapat menjadi elemen-elemen kekuatan. Selain itu, kompetensi khusus dalam organisasi yang berhubungan dengan kepemilikan keunggulan komparatif oleh unit bisnis di pasar juga termasuk dalam faktor-faktor ini. Hal ini dinyatakan demikian karena unit bisnis memiliki keterampilan yang khas, produk unggulan, dan elemen lainnya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memenuhi kebutuhan pasar yang telah direncanakan untuk dilayani oleh unit bisnis tersebut.

2. Kelemahan (*weakness*) merupakan batasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kemampuan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan pesaingnya, yang menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dengan efektif. Dalam praktiknya, keterbatasan dan kelemahan-kelemahan ini dapat terlihat dalam fasilitas yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh perusahaan, kemampuan manajemen yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak cocok dengan permintaan pasar, produk yang kurang diminati oleh konsumen atau calon pengguna, dan tingkat profitabilitas yang kurang memadai.
3. Peluang (*opportunities*) merupakan situasi menguntungkan utama yang terjadi dalam lingkungan perusahaan. Salah satu sumber utama peluang adalah kelemahan yang ada. Mengidentifikasi segmen pasar yang sebelumnya terabaikan, perubahan dalam kondisi persaingan atau peraturan, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam hubungan antara pembeli dan pemasok dapat muncul sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.
4. Ancaman (*threat*) merupakan kondisi yang tidak menguntungkan yang mungkin terjadi dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman ini dapat menjadi hambatan utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi yang mereka inginkan atau yang saat ini mereka nikmati. Faktor-faktor seperti kedatangan pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, peningkatan daya tawar dari pembeli atau pemasok utama, perubahan dalam teknologi, serta revisi atau perubahan dalam peraturan dapat menjadi tantangan bagi kesuksesan perusahaan.

### **2.6.2 Analisis Matriks SWOT**

Dalam proses perencanaan, perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Evaluasi atas faktor-faktor ini

bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh organisasi, serta mengenali kelemahan (*weakness*) yang ada di dalamnya. Di sisi lain, dalam menganalisis faktor-faktor eksternal, penting untuk mengenali peluang (*opportunities*) yang tersedia bagi organisasi, sekaligus mengetahui ancaman (*threat*) yang dapat menghadangnya.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT sebagai berikut.

1. Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities* dan *threat* (O dan T). Faktor ini merujuk pada situasi-situasi yang berlangsung di luar organisasi dan berdampak pada proses pengambilan keputusan perusahaan. Faktor-faktor ini melibatkan aspek-aspek seperti konteks industri, serta faktor-faktor makro dalam bisnis seperti ekonomi, politik, hukum, teknologi, demografi, dan budaya sosial.
2. Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strength* dan *weakness* (S dan W). Faktor ini berhubungan dengan kondisi-kondisi yang ada di dalam organisasi perusahaan, dan pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan perusahaan. Faktor internal ini mencakup berbagai aspek manajemen fungsional, seperti pemasaran, keuangan, operasi, dan sumber daya perusahaan.

Matriks SWOT digunakan untuk mengilustrasikan bagaimana kekuatan dan kelemahan internal suatu perusahaan dapat berinteraksi dengan peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternalnya. Dengan bantuan matriks SWOT, perumusan berbagai strategi menjadi lebih sederhana. Pada dasarnya, pilihan strategi yang dipilih seharusnya fokus pada upaya untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan, sambil juga mengambil peluang bisnis yang ada dan menghadapi ancaman. Dengan demikian, matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat kelompok alternatif strategi yang dikenal sebagai strategi SO (*strengths-opportunities*), strategi ST (*strengths-threats*), strategi WO (*weaknesses-opportunities*), dan strategi WT (*weaknesses-threats*).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah rangkuman dari penelitian terdahulu yang telah disusun oleh penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh penulis. Adapun secara rinci mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh penulis dijabarkan pada Tabel 2.7 berikut.

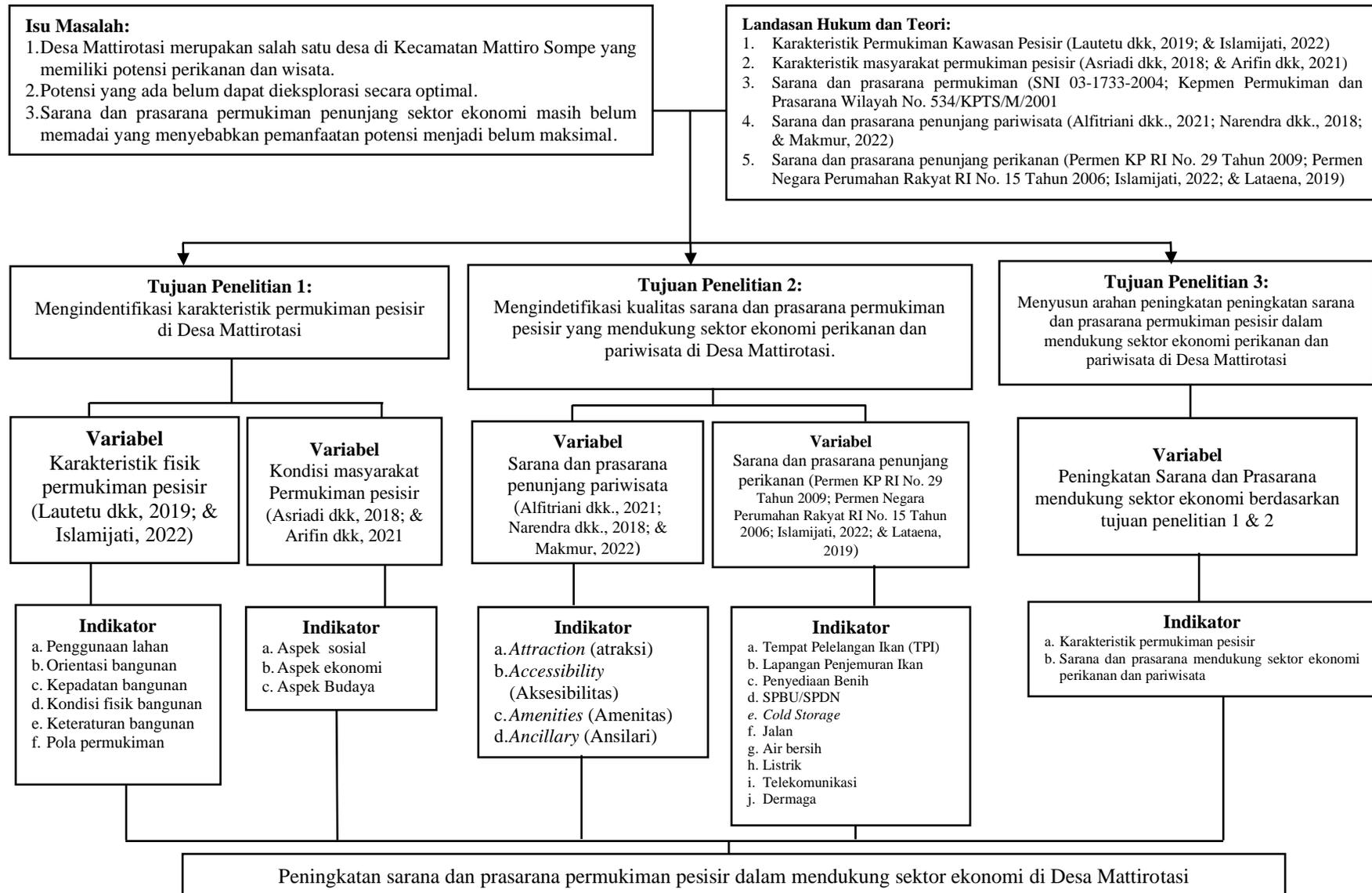
Tabel 2.7 Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
1	Syaiful, Fahmy Abdillah (2020)	Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur	Menentukan prioritas pengembangan infrastruktur pesisir di Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan	Teknik <i>importance-performance analysis</i>	Persamaan kedua penelitian ini terletak pembahasan mengenai sarana dan prasarana dalam mendukung sektor ekonomi yaitu perikanan dan pariwisata sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan	Hasil penelitian diketahui prioritas kelompok infrastruktur yaitu: prioritas 1 ( <i>cold storage</i> , TPI, dan drainase), prioritas 2 (jalan, air bersih, fasilitas pendukung transportasi, persampahan, dan jaringan telekomunikasi), dan prioritas 3 (SPBU, sentra pengolahan ikan, KUD, rumah makan, taman bermain, dan hotel atau homestay).	Jurnal Teknik ITS Vol. 9, No. 2, (2020) ISSN: 2337-3539 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. <a href="https://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/download/55916/6416">https://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/download/55916/6416</a>
2	Apono, Hendrik J dkk., (2022)	Pengembangan kawasan minapolitan di distrik manokwari barat	Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan pesisir Distrik Manokwari Barat berdasarkan Potensi (Minapolitan) dan Sarana-Prasarana Penunjang serta Menganalisis Konsep Pengembangan Daerah Potensi Minapolitan	Analisis Deskriptif Kualitatif	Persamaan kedua penelitian ini terletak pembahasan mengenai sarana dan prasarana dalam mendukung perikanan serta analisis yang digunakan sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai perikanan	Hasil Penelitian yaitu potensi minapolitan (penangkapan dan penjualan ikan) di lokasi penelitian bernilai tinggi, ketersediaan sarana penunjang termasuk dalam kategori sedang dan prasarana penunjang adalah tinggi. Konsep pengembangan yang didapat yaitu mengembangkan potensi yang merupakan dasar pengembangan kawasan minapolitan dan melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, agar potensi daerah minapolitan berkembang menjadi kawasan minapolitan	Media Matrasain, Volume 19, No.1, Januari-Juni 2022. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado. <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmm/article/view/45900/41138">https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmm/article/view/45900/41138</a>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
3	Narendra, Wahyu (2018)	Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Pantai Sipelot Kabupaten Malang	Mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan pengunjung di Pantai Sipelot.	Metode statistik deskriptif dan Metode deskriptif kualitatif	Persamaan kedua penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai variabel sarana dan prasarana penunjang wisata sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai sarana dan prasarana penunjang wisata serta berbeda dengan arahan pengembangan permukiman	Berdasarkan hasil analisis ketersediaan sarana prasarana pariwisata di lokasi penelitian masih kurang. Untuk rekomendasi penambahan, terdapat beberapa penambahan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang diterapkan di lokasi penelitian.	Jurnal Teknik PWK, Institut Teknologi Nasional Malang. <a href="http://eprints.itn.ac.id/133/">http://eprints.itn.ac.id/133/</a>
4	Pratama, Muhammad A dkk., (2019)	Analisis Tingkat Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Permukiman Wilayah Pesisir Lingkar Tambang Desa Tapung gaya	Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dasar permukiman di wilayah pesisir lingkar tambang Desa Tapung gaya.	Analisis skoring dan Analisis proyeksi penduduk.	Persamaan penelitian yaitu persamaan pembahasan mengenai variabel sarana dan prasarana penunjang perikanan sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai sarana dan prasarana perikanan.	Hasil penelitian yaitu melihat segi kontribusi adanya perusahaan tambang di Desa Tapung gaya Pihak perusahaan tambang hanya berkontribusi berupa pembangunan teras masjid di Desa Tapung gaya, yang artinya bahwa pihak perusahaan pertambangan kurang berkontribusi terhadap sarana dan prasarana yang ada di Desa Tapung gaya.	JAGAT (Jurnal Geografi Aplikasi Dan Teknologi). Vol.3, No.2, 2019. Program Studi Geografi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan UHO. <a href="http://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Irfan_Ido/13_Analisis_Tingkat_Kebutuhan_Sarana.pdf">http://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Irfan_Ido/13_Analisis_Tingkat_Kebutuhan_Sarana.pdf</a>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
5	Jeruma, Geric. Dkk (2022)	Menentukan Arah dan Pengembangan Sarana Dan Prasarana Penunjang Desa Wisata Wae Rebo Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur.	Perlunya pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang Desa Wisata Wae Rebo agar berguna bagi peningkatan Desa Wisata Wae Rebo tersebut tanpa menghilangkan kearifan lokal setempat dan adat istiadat masyarakat setempat.	Analisis TOWS ( <i>Threats, Opportunity, Weakness, Strength</i> ) dan analisis stakeholder	Persamaan dalam penelitian terdahulu yaitu kesamaan membahas mengenai sarana dan prasarana penunjang wisata dan analisis yang digunakan SWOT/TOWS sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu hanya mengembangkan kawasan wisata	Hasil penelitian adalah merumuskan upaya pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang Desa Wisata Wae Rebo.	Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Nasional Malang. <a href="http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/7834">http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/7834</a>

## 2.8 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep

Sumber: Penulis, 2023